



# APRESIASI PENDIDIKAN KELUARGA

GERAKAN PENDIDIKAN KELUARGA  
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER  
DAN BUDAYA PRESTASI ANAK

## HASIL KARYA PEMENANG LOMBA JURNALISTIK

PENGUATAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Tahun 2017



# DAFTAR ISI

## KATEGORI FEATURE

|  |    |
|--|----|
| Gambar Lucu Belum Tentu Lugu<br>(Sundari, Majalah Kartini) .....                                     | 12 |
| Skol Amnasit, Sekolah Orangtua Merenda Karakter<br>Anak Timor (Benekdiktus Dasman, Pos Kupang) ..... | 34 |
| Semangat Anak Tukang Becak Raih IP Tertinggi di ITB<br>(Dewi Setiawati, Nyata) .....                 | 44 |
| Sinergi Guru-Orang Tua Untuk Keberhasilan Pendidikan<br>(Ikhwan Wahyudi, Antara) .....               | 54 |
| Elsa dan Spiderman yang Bikin Resah<br>(K.R. Lestari, Wanita Indonesia) .....                        | 60 |
| Perlu Pendampingan Orangtua untuk Kembangkan Potensi<br>(Atiek Widyastuti, Kedaulatan Rakyat) .....  | 72 |
| Tak Lekas Pasrah Kala Anak Tersandra Vonis Pidana<br>(Adit Hananta Utama, Bhirawa) .....             | 80 |
| Harmonisasi Pola Asuh Anak Melalui Fathering<br>(Oleh: Puji Purwanto, SuaraMerdeka.com) .....        | 98 |

|  |            |
|--|------------|
| <b>Pendidik Hebat itu Bernama Orangtua</b>           |            |
| (Dedy Hutajulu, Harian Analisa) .....                | <b>106</b> |
| <b>Penting Tanamkan Nasionalisme Sejak Usia Dini</b> |            |
| (Febri Kistianingsih, Kartini) .....                 | <b>116</b> |
| <b>Ajak Anak-Anak Main Game Online Bareng</b>        |            |
| (Benni Indo, Surya) .....                            | <b>128</b> |

#### **KATEGORI OPINI**

|  |            |
|--|------------|
| <b>Mencegah Predator Anak</b>                    |            |
| (Najamuddin Muhammad) .....                      | <b>140</b> |
| <b>Hari Sekolah dan Penguatan Peran Keluarga</b> |            |
| (Waitlem) .....                                  | <b>149</b> |
| <b>Keluarga dan Budaya Toleransi</b>             |            |
| (Yadi Supriadi) .....                            | <b>158</b> |
| <b>Menguatkan Akar Pendidikan Dari Rumah</b>     |            |
| (Muazzah) .....                                  | <b>166</b> |



|  |     |
|--|-----|
| Darurat Paham Radikal, Keluarga Harus Jadi Penangkal<br>(Anisatul Fadhillah) .....     | 174 |
| Keluarga Sebagai “Gadget” Bagi Anak<br>(Deas Markustianto) .....                       | 184 |
| Literasi Keluarga: Menciptakan Pembelajaran<br>Sepanjang Hayat (Maya Lestari Gf) ..... | 191 |
| Membudayakan Keluarga Literasi<br>(Galih Suci Pratama, S.Pd) .....                     | 197 |
| Mencegah Dampak Negatif Media Sosial pada Anak<br>(Arba’iyah Satriani).....            | 205 |
| Paradigma Baru dalam Mendidik Anak<br>(Marzuki Wardi) .....                            | 212 |
| Pendidikan Toleransi Dimulai Sejak Dini<br>(Yustin Setiya Widoretno, M.Pd.) .....      | 223 |
| Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak<br>(Yogyantoro).....                    | 228 |
| Film, Anak, Dan Keluarga<br>(Sidik Nugroho) .....                                      | 239 |
| <br><b>KATEGORI BERITA</b>   |     |
| Tantangan Pendidikan Keluarga di Era Digital<br>(Endang Sukendar, Gatra) .....         | 248 |

|   |            |
|---|------------|
| <b>Wadah Orang Tua Berinteraksi</b>                                 |            |
| <b>(Reren Indranila, Radar Jogja) .....</b>                         | <b>257</b> |
| <b>Ajari Anak Menyisihkan Uang Jajan</b>                            |            |
| <b>(Delima Natalia Napitupulu, Lampung Post) .....</b>              | <b>262</b> |
| <b>Mendidik Anak Harus Bersahabat</b>                               |            |
| <b>(Vika Widiastuti, Jawa Pos) .....</b>                            | <b>267</b> |
| <b>Butuh Motivasi, ABK Jangan Dianggap Kontraproduktif</b>          |            |
| <b>(Siti Khajarwati, Wawasan) .....</b>                             | <b>270</b> |
| <b>Orangtua Harus Cerdas Memilih Informasi Prioritas Untuk Anak</b> |            |
| <b>(Haorrahman, SURYA.co.id) .....</b>                              | <b>277</b> |
| <b>Pengamat: Komunikasi Aktif Orang Tua Berdampak</b>               |            |
| <b>Stabil Emosi Anak (Siri Antoni, Antara Sumbar) .....</b>         | <b>282</b> |
| <b>Hindarkan Anak dari Paham Radikal</b>                            |            |
| <b>(Frans Pati Herin, Kompas ) .....</b>                            | <b>288</b> |
| <b>Orangtua Harus Jeli Gali Bakat Anak</b>                          |            |
| <b>(M Taufik, Surya) .....</b>                                      | <b>293</b> |
| <b>Memperkuat Karakter Anak Dimulai Dari Rumah</b>                  |            |
| <b>(Anton Chrisbiyanto, Sindonews.com) .....</b>                    | <b>300</b> |



# KATA PENGANTAR

*Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga*

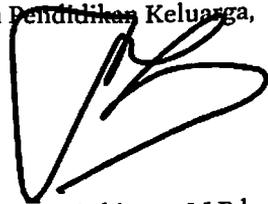
KELUARGA mempunyai peran sentral dalam mendidik karakter dan budaya prestasi anak. Namun, pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan keluarga masih perlu dioptimalkan. Untuk mensosialisasikan program Pendidikan Keluarga perlu menjalin kemitraan kepada semua pihak.

Oleh sebab itu, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melakukan strategi dengan mengadakan lomba jurnalistik.

Kegiatan Lomba Jurnalistik bertema “Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak” ini telah memacu para jurnalis, akademis, dan masyarakat untuk menulis artikel tentang pendidikan keluarga.

Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Juri dan panitia serta berbagai pihak atas kontribusi dalam mensukseskan lomba jurnalistik tahun 2017 dalam rangka Apresiasi Pendidikan Keluarga.

Jakarta, Agustus 2017  
Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga,

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes that form a stylized, somewhat abstract shape.

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 196006151981021001



# SEKAPUR SIRIH

*Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat*

KELUARGA merupakan guru yang pertama dan utama, keteladanan merupakan investasi yang luar biasa bagi bangsa ini. Konsep keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama telah dicitakan oleh Ki Hajar Dewantara sejak tahun 1935, sebagai bagian dari Tri Sentra Pendidikan, yaitu: alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda.

Dalam hal ini, pemerintah perlu mendorong keterlibatan dan peran aktif orang tua di sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan menyelenggarakan lomba jurnalistik dengan tema “Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak”

Melalui lomba tersebut, para jurnalis, akademis, dan masyarakat akan terpacu untuk menulis tentang pentingnya pendidikan keluarga. Melalui rangkaian tulisan, masyarakat dapat membaca informasi tentang penyelenggaraan pendidikan keluarga dan contoh baik praktik pendidikan keluarga.

Lomba jurnalistik merupakan strategi yang tepat untuk memublikasikan dan menyosialisasikan program pendidikan keluarga. Hal ini pun sejalan dengan tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga untuk menciptakan kemitraan antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat (tri pusat pendidikan) dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

Oleh karena itu, saya menyambut baik buku “Hasil Karya Pemenang Lomba Jurnalistik” Pendidikan Keluarga ini sebagai bentuk apresiasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap para pemenang lomba jurnalistik.

Jakarta, Agustus 2017

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini  
dan Pendidikan Masyarakat



Ir. Harris Iskandar, Ph.D

NIP. 19620429198611001



APRESIASI  
PENDIDIKAN  
KELUARGA

# KELUARGA DAN BUDAYA TOLERANSI

Oleh: **Yadi Supriadi,**  
*Dosen Ilmu Komunikasi Unisba*





**K**onon Soekarno pernah berujar, “andai kau tahu, Pancasila kami bentuk dengan darah dan air mata. Semua itu semata-mata agar kalian tak berkelahi anakku.”. Pernyataannya sangat mendalam terutama jika dikaitkan dengan kondisi masyarakat Indonesia saat ini. Konflik antar kelompok masyarakat terutama dalam bingkai politik sangat kentara. Mobilisasi massa, panggung orasi, ruang-ruang opini lebih menunjukkan siapa yang ‘berkuasa’ dan memiliki kekuatan lebih besar. Wajah konflik kian membesar tatkala isu agama mulai tersulut.

Konflik tidak jarang menimbulkan tindakan intoleransi. Logika mayoritas-minoritas dalam demokrasi seringkali ditafsirkan dalam bentuk pemaksaan yang tidak disadari. Tentu hal ini sangat merugikan dan membahayakan bangsa Indonesia yang notabene memiliki banyak perbedaan, mulai dari perbedaan agama, suku, golongan, maupun pandangan-pandangan ideologis. Pendidikan toleransi karena itu menjadi sebuah keharusan bagi jalannya kehidupan yang sangat beragam.

Media sosial juga menjadi arena dimana intoleransi begitu subur. Berbagai kekerasan verbal tampil dalam setiap isu yang melibatkan kepentingan-kepentingan tertentu. Mulai dari caci maki, ejekan, hinaan, hingga kekerasan verbal berupa ancaman. Ruang virtual ini seolah memberi kesempatan setiap orang untuk melakukan perbuatan intoleransi karena sifatnya yang sa-